

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural

Siti Maria Agustina

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email : sitimariaagustina302@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran *scramble*, konsep pendidikan agama Islam, dan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap pendidikan Islam inklusif-multikultural. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primernya adalah siswa SMA Negeri 2 Pasawahan, sedangkan sumber sekundernya adalah Guru dan Kepala SMA Negeri 2 Pasawahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan studi dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran *scramble* terhadap pendidikan agama Islam (PAI) inklusif-multikultural di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata PAI sebelum diberikan strategi pembelajaran *scramble* sebesar 68,87 kemudian sesudah diberikan strategi pembelajaran *scramble* menjadi 88,93. Selain itu, pelaksanaan strategi pembelajaran *scramble* terhadap PAI inklusif-multikultural karena pembelajaran PAI dengan strategi *Scramble*, siswa selalu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, siswa dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan siswa mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.

Kata Kunci: *Inklusif, Multikultural, Scramble, Strategi Pembelajaran.*

Implementation of the Scramble Type Cooperative Learning Model for Inclusive-Multicultural Islamic Education

Abstract

This research aims to determine the scramble learning strategy, the concept of Islamic religious education, and the implementation of the scramble type cooperative learning model towards inclusive-multicultural Islamic education. The research method uses quantitative methods. The data sources used in this research are primary sources and secondary sources. The primary data source is students of SMA Negeri 2 Pasawahan, while the secondary source is the teacher and principal of SMA Negeri 2 Pasawahan. The data collection technique in this research is using questionnaires and documentation studies. The conclusion of this research is the implementation of the scramble learning model for inclusive-multicultural Islamic religious education (PAI) in class XI Science at SMA Negeri 1 Pasawahan, Kuningan Regency. This is proven by an increase in the average Islamic education before being given the scramble learning strategy to 68.87 and then after being given the Scramble learning strategy to 88.93. Apart from that, the implementation of the Scramble learning

strategy for Islamic education is inclusive-multicultural because in learning Islamic education with the Scramble strategy, students always produce varied ideas, answers or questions, students can see a problem from different points of view, and students are able to create new expressions and unique.

Keywords: *Inclusive, Multicultural, Scramble, Learning Strategy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang membangun kekuatan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa akan ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut. Hal ini menjadikan pendidikan merupakan sarana yang sangat esensial untuk menyiapkan generasi yang memiliki daya saing baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang (Gibson, 1984; Ridwan, 2018; Russo et al., 2020).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Ardellea & Hamdu, 2022; Vhalery et al., 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dicegah karena manusia dengan potensi akalnyanya terus berfikir dan menghasilkan temuan-temuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan kebutuhan pada waktu itu. Pada satu sisi kita sangat bergembira dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kajian ilmu sehingga akan semakin menambah arti hidup yang dijalani sementara disisi lain perkembangannya ilmu yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai positif dan moral akan berakibat terjadinya penyalahgunaan sehingga akan merusak dan menghancurkan tatanan hidup yang telah ada (Putri & Iskandar, 2020).

Pendidikan tidak terlepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan, dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadikan pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut (Wati & Sundawa, 2018). Pendidikan yang ada di sekolah tidak berjalan dengan efektif dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kita mengetahui bahwa banyak siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam pengetahuan yang bersifat hapalan dan tanpa melibatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut (Bahak & By, 2018; Muhajir, 2022).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan model pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Karena pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu maka pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara teliti dan benar-benar tepat agar tidak menjadi bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai (Bhutto et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model Scramble. Model ini merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok, bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Dalam model pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Dengan model pembelajaran ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih

bermakna bagi siswa dan pada akhirnya siswa dapat menemukan banyak hal yang menarik dalam pembelajaran (Ariyanto, 2018).

Model pembelajaran *scramble* merupakan salahsatu strategi pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun prestasi siswa dalam belajar. Metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa (Zainudin, 2018). Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dapat membantu tingkat pemahaman siswa, terutama dalam memahami konsep sehingga siswa menjadi lebih jelas dalam memahami suatu mata pelajaran tersebut.

Penggunaan model pembelajaran *scramble*, sebagai gagasan atau ide penelitian merupakan salah satu sarana pendukung dalam proses pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memudahkan siswa untuk menemukan jawaban, mendorong siswa untuk mengerjakan soal karena jawaban sudah disediakan oleh guru, di sini siswa di tuntut untuk menyusunnya sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar. Dalam pembelajaran ini semua siswa terlibat dalam kerjasama pembelajaran, kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari (Rustam et al., 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran *scramble*, konsep pendidikan agama Islam, dan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap pendidikan Islam inklusif-multikultural.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Faisal, 1982; Sugiyono, 2019). Hal ini dikarenakan pendekatan kuantitatif memiliki banyak keuntungan bagi penelitian ini yakni subyek dan sampel sudah diketahui, instrument pengumpul data sudah dipersiapkan, fleksibel, menghemat waktu, dan lebih prakttis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primernya adalah siswa SMA Negeri 2 Pasawahan, sedangkan sumber sekundernya adalah Guru dan Kepala SMA Negeri 2 Pasawahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

Scramble merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan oleh Robert B. Taylor, *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *Scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan (Yasin et al., 2020).

Otak manusia terdiri dari dua belahan, kiri (*left hemisphere*) dan kanan (*right hemisphere*) yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut *corpuss callosum*. Menurut Suyatno menyatakan bahwa: Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, linier, saintifik seperti membaca, bahasa dan berhitung. Sedangkan belahan otak kanan berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas, kedua belahan otak tersebut memiliki fungsi, tugas, dan respons yang berbeda dan harus tumbuh dalam keseimbangan.

Manusia dibekali otak kiri dan otak kanan yang memiliki fungsi, tugas dan respons berbeda namun memiliki keseimbangan. Otak kiri memiliki fungsi, tugas dan respons dalam kaitannya dengan logika, seperti berfikir rasional, analitis, linier, saintifik seperti membaca, bahasa dan berhitung. Sedangkan otak kanan memiliki fungsi, tugas dan respons dalam kaitannya dengan seni, seperti mengembangkan imajinasi (Mendrofa et al., 2022).

Kelebihan model pembelajaran scramble antara lain: 1) dapat mempermudah siswa dalam menguasai bahan ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan dimana jawabannya sudah dipisahkan hanya saja siswa tinggal mencocokkannya; 2) dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya secara seksama; 3) meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan kertas kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya; 4) melatih siswa untuk berpikir secara kritis, sebab tanpa adanya pikiran yang kritis, siswa tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai yang diinginkan (Rustam et al., 2016).

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran scramble yaitu: 1) terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan; 2) siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik; 3) pembelajaran ini terkadang sulit dalam merancang karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; 4) terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang terlalu ditentukan; 5) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan guru.

Konsep Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan (Penelitian, 2017; Syafaruddin, 2003; Syarif & Idris, 2018).

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persayaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep Multikultural-Inklusif

Pendidikan agama Islam Multikultural adalah pendidikan yang menempatkan multikultural sebagai salah satu visi pendidikan dengan karakter utama yang bersifat inklusif, egaliter, demokratis, dan humanis, namun tetap kokoh pada nilai-nilai spiritual dan keyakinan yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, inti atau substansi dari pendidikan Islam multicultural adalah kesediaan menerima orang atau kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa, agama dan sebagainya. Dalam konteks inilah, ada perbedaan yang signifikan antara multikultural dan pluralisme. Jika pluralisme hanya atau sekedar mempresentasikan kemajemukan, aka multikultural memberikan penegasan bahwa dengan perbedaan itu kita sama di ruang publik (Fathonah, 2020).

Meskipun isu sentralnya dalam pendidikan Islam Multikultural pengakuan keragaman, namun hal itu bukan berarti kita harus menyelenggarakan pendidikan yang peserta didiknya terdiri dari beberapa suku dan budaya, menggunakan beragam bahasa, atau mengajarkan beragam agama, tetapi memberikan arahan dan pedoman serta kesadaran atau pengetahuan bahwa sebagai masyarakat yang plural kita harus sadar akan keberagaman kita dalam konteks etnik, budaya, agama, bahasa, wilayah, dan sebagainya. Namun seandainya hal itu bisa terlaksana atau terwujud, maka hal itu jauh lebih baik. Tetapi kenyataan, kita hanya harus tetap bisa saling menolong, membantu, hidup rukun, damai dan harmoni (Dewantara, 2018).

Pengertian pendidikan inklusi dalam ranah pendidikan, istilah inklusif dikaitkan dengan model pendidikan yang tidak membeda-bedakan individu berdasarkan kemampuan dan atau kelainan yang dimiliki individu. pendidikan inklusif didasarkan atas prinsip persamaan, keadilan, dan hak individu. Istilah pendidikan inklusif digunakan untuk

mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program sekolah. Konsep inklusi memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi sosial yang ada di sekolah (Shihab, 1998).

Di era multikulturalisme dan pluralisme, pendidikan agama sedang mendapat tantangan karena ketidakmampuannya dalam membebaskan peserta didik keluar dari eksklusifitas beragama. Wacana kafir-iman, muslim-non muslim, surga-neraka seringkali menjadi bahan pelajaran di kelas selalu diindoktrinasi. Pelajaran teologi diajarkan sekedar untuk memperkuat keimanan dan pencapaiannya menuju surga tanpa dibarengi dengan kesadaran berdialog dengan agama-agama lain. Kondisi inilah yang menjadikan pendidikan agama sangat eksklusif dan tidak toleran. Padahal di era pluralisme dewasa ini, pendidikan agama mesti melakukan reorientasi filosofis paradigmatis tentang bagaimana membangun pemahaman keberagaman peserta didik yang lebih inklusif-pluralis, multikultural, humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial (Shapin, 2020).

Paradigma keberagaman yang inklusif-pluralis berarti menerima pendapat dan pemahaman lain yang memiliki basis ketuhanan dan kemanusiaan. Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Pemahaman yang humanis adalah mengakui pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam beragama, artinya seorang yang beragama harus dapat mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan; menghormati hak asasi orang lain, peduli terhadap orang lain dan berusaha membangun perdamaian bagi seluruh umat manusia (Shihab, 1998).

Paradigma dialogis-persuasif lebih mengedepankan dialog dan caracara damai dalam melihat perselisihan dan perbedaan pemahaman keagamaan dari pada melakukan tindakan-tindakan fisik seperti teror, perang, dan bentuk kekerasan lainnya. Paradigma kontekstual berarti menerapkan cara berfikir kritis dalam memahami teks-teks keagamaan. Paradigma keagamaan yang substantif berarti lebih mementingkan dan menerapkan nilai-nilai agama dari pada hanya melihat dan mengagungkan simbol-simbol keagamaan. Sedangkan paradigma pemahaman keagamaan aktif sosial berarti agama tidak hanya menjadi alat pemenuhan kebutuhan rohani secara pribadi saja. Akan tetapi yang terpenting adalah membangun kebersamaan dan solidaritas bagi seluruh manusia melalui aksiaksi sosial yang nyata yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Dengan membangun paradigma pemahaman keberagaman yang lebih humanis, pluralis, dan kontekstual diharapkan nilai-nilai universal yang ada dalam agama seperti kebenaran, keadilan, kemanusiaan, perdamaian dan kesejahteraan umat manusia dapat ditegakkan.

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural

Implementasi model pembelajaran scramble terhadap pendidikan agama Islam (PAI) inklusif-multikultural di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata pendidikan agama Islam sebelum penerapan strategi pembelajaran *scramble* sebesar 68,87%, sedangkan sesudah pelaksanaan strategi pembelajaran *scramble* skor rata-rata pendidikan agama Islam menjadi 88,93. Artinya dengan penggunaan strategi pembelajaran *Scramble* efektif dapat meningkatkan PAI sebesar 20,06%.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran *Scramble* juga dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata multikultural-inklusif sebelum penerapan strategi pembelajaran *Scramble* sebesar 69,07% sedangkan sesudah penerapan strategi pembelajaran *Scramble* skor rata-rata multikultural-inklusif menjadi 89,17%. Artinya dengan penggunaan strategi pembelajaran *Scramble* efektif dapat meningkatkan multikultural-inklusif sebesar 20,10%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan pendidikan agama Islam dan multikultural-inklusif siswa pada mata pelajaran PAI karena menyenangkan, imajinasi dan pendidikan agama Islam siswa tidak terbatas. Selain itu, juga dapat memberikan pikiran yang fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman terhadap objek yang dijadikan tujuan karena dipenuhi dengan gambar-gambar dengan cabang-cabangnya yang menarik yang dibuat siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *scramble* terhadap pendidikan agama Islam (PAI) inklusif-multikultural di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata PAI sebelum diberikan strategi pembelajaran *scramble* sebesar 68,87 kemudian sesudah diberikan strategi pembelajaran *Scramble* menjadi 88,93. Selain itu, pelaksanaan strategi pembelajaran *Scramble* terhadap PAI inklusif-multikultural karena pembelajaran PAI dengan strategi *Scramble*, siswa selalu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, siswa dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan siswa mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardellea, F., & Hamdu, G. (2022). Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi dan Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development (ESD). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 220–227. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1587>
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model *Scramble*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- Bahak, M., & By, U. (2018). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. 125(Icigr 2017), 95–97.
- Bhutto, S. A., Jamal, Y., & Ullah, S. (2023). FinTech adoption, HR competency potential, service innovation and firm growth in banking sector. *Heliyon*, 9(3), e13967. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13967>
- Dewantara, A. W. (2018). Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V(1), 640–653. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5cxbm>
- Faisal, S. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional.
- GIBSON, M. A. (1984). Approaches to Multicultural Education in the United States: Some Concepts and Assumptions. *Anthropology b Education Quarterly*, 7(4), 7–18.
- Mendrofa, Y., Parhusip, R. L. H., & Heryanto. (2022). Usaha Menyeimbangkan Otak Kiri Dengan Otak Kanan Bagi Anak. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 155–166.

<https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3468>

- Muhajir, A. (2022). Inclusion of pluralism character education in the Islamic modern boarding schools during the pandemic era. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 196–220.
- Nadhroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Penelitian, M. (2017). *Pendidikan Islam Dan Neurosains*. September, 8–9.
- Putri, A. F., & Iskandar, W. (2020). Paradigma thomas kuhn: revolusi ilmu pengetahuan dan pendidikan. *NIZHAMIYAH*, x(2), 94–106.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>
- Russo, J., Bobis, J., Sullivan, P., Downton, A., Livy, S., McCormick, M., & Hughes, S. (2020). Exploring the relationship between teacher enjoyment of mathematics, their attitudes towards student struggle and instructional time amongst early years primary teachers. *Teaching and Teacher Education*, 88, 102983. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102983>
- Rustam, A., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Adli, M., Sembilanbelas, U., & Kolaka, N. (2016). Improving the Results of Math Learning Through Scramble Cooperative Model With the Approach of Contextual Teaching and Learning Model. *JME (Journal of Mathematics Education)*, 1(2). <https://doi.org/10.31327/jme.v1i2.5>
- Shapin, S. (2020). History of science and its utopian reconstructions. *Studies in History and Philosophy of Science Part A*, 81, 82–95. <https://doi.org/10.1016/j.shpsa.2019.08.001>
- Shihab, A. (1998). *Islam Inklusif menuju sikap terbuka dalam beragama*. Mizan.
- Siti Fathonah. (2020). Mempertegas Visi Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Multikultural. *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 55–65.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2003). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Indonesia*. Grasindo.
- Syarif, A., & Idris, H. (2018). Pandangan Mufassir Tentang Konsep Belajar Mengajar. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 249. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.339>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wati, L., & Sundawa, D. (2018). Character Education Model in Family to Create Good Citizen. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 251(Acec), 580–584.
- Yasin, M., Huda, S., Komarudin, Suherman, Septiana, R., & Palupi, E. K. (2020). Mathematical Critical Thinking Ability: The Effect of Scramble Learning Model assisted by Prezi in Islamic School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012007>
- Zainudin, N. A. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Scramble. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.382>